

Hubungan Kepribadian *Hardiness* dengan Gambaran Diri pada Pasien yang Telah Melakukan Mastektomi

Ella Putri Lestari¹, Jumaini², Martiningsih³, Nurul Huda^{4(CA)}

¹Faculty Nursing, Universitas Riau; ellaputrilestari7@gmail.com

²Community and Mental Health Department, Faculty Nursing, Universitas Riau, Indonesia;
jumna_559@yahoo.co.id

³Department Medical Surgical Nursing, Mataram Health Polytechnic, Indonesia; ningthahir@gmail.com

^{4(CA)}Department Medical Surgical Nursing, Faculty Nursing, Universitas Riau, Indonesia;
nurulmamaifda@gmail.com (Corresponding Author)

ABSTRACT

Mastectomy is one of recommended treatment for breast cancer patient. Unfortunately, most of the patient who had this surgery will have negative body image. One of the factors that could increase body image is hardiness personality. The methodology of this research was descriptive correlation with cross sectional approach. We conducted on 47 post op mastectomy patient who had treatment in one of referral hospital in Riau. The sample was selected by purposive sampling technique. The measuring tool is self reported questionnaire which has been validated first. Data analysing using descriptive statistics and Chi-Square. The results showed that most of respondent (68,3%) are in middle age (41-60 years), the lenght time for post-surgery of mastectomy were more than 6 month, mostly respondent were married and housewife as their occupation, the highest education level was senior high school. Furthermore, rrespondents who have hardiness personality and negative body image were 55.3 % and 31.9 % respectively. Bivariate analysis revealed that there are no correlation between hardiness personality and body images with p value 0.258. Therefore, in order to increase the body image, some related factors must be explored further such as spousal support.

Keywords : hardiness personality, body image, mastectomy

ABSTRAK

Mastektomi merupakan salah satu jenis pengobatan pada kanker payudara. Pada umumnya operasi mastektomi akan menyebabkan pasien mengalami gangguan gambaran diri. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan gambaran diri adalah kepribadian tangguh (*hardiness*). Metodologi penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada 47 pasien yang telah melakukan operasi mastektomi di sebuah rumah sakit rujukan di Provinsi Riau dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden terbanyak berada pada usia dewasa madya (41-60 tahun) berjumlah 68,3%, lama *post* mastektomi terbanyak yaitu ≥ 6 bulan berjumlah 78,7%, status pernikahan terbanyak yaitu menikah berjumlah 78,7%, tingkat pendidikan responden terbanyak yaitu SMA 34% dan jenis pekerjaan responden terbanyak sebagai ibu rumah tangga berjumlah 83%. Responden yang memiliki kepribadian *hardiness* berjumlah 26 orang 55,3%, responden yang memiliki gambaran diri negatif berjumlah 53,2%. Hasil penelitian diperoleh *p value* = 0.258 yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kepribadian *hardiness* dengan gambaran diri pasien kanker payudara yang telah melakukan operasi mastektomi. Hasil penelitian ini menyarankan kepada tenaga kesehatan untuk lebih mengeksplor faktor yang dapat meningkatkan gambaran tubuh pasien seperti dukungan pasangan.

Kata Kunci : *kepribadian hardiness, gambaran tubuh, mastectomy.*

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan kondisi dimana sel telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya sehingga mengalami pertumbuhan yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali (Astana, 2009). Berdasarkan data GLOBOCAN, *International Agency for Research on Cancer (IARC)* tahun 2018 diprediksi bahwa ada 18.1 juta kasus kanker baru dan 9.6 juta kematian akibat kanker dengan kanker payudara merupakan penyakit dengan persentase kasus baru tertinggi (Bray et al, 2018). Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang sering terjadi pada perempuan di Indonesia dan berkontribusi sebesar 30% yang mendominasi di Indonesia (Kemenkes RI, 2015). Data pasien di RS Kanker Dharmais selama tahun 2010-2016 kanker payudara merupakan penyakit terbanyak dan menduduki urutan pertama dalam 10 tahun terakhir (Kemenkes RI, 2016). Jumlah kasus baru dengan kanker payudara yang pernah dirawat di RSUD Arifin Ahmad berjumlah 419 orang pada tahun 2017 dan pada Januari 2018 jumlah penderita kanker payudara yaitu sebanyak 24 orang. Penderita yang mengalami kanker payudara sebagian besar adalah wanita dengan rentang usia 25-65 tahun (Rekam Medis RSUD Arifin Ahmad Pekanbaru, 2018)

Penelitian Arroyo dan Lopez (2011) menemukan bahwa wanita yang telah mastektomi akan merasa dirinya tidak menarik, takut akan ditinggalkan dan juga khawatir dengan kesehatan selanjutnya. Setelah mastektomi banyak wanita yang beranggapan bahwa tubuhnya menjadi lemah dan rapuh serta rentan terhadap penyakit (Bard & Sutherland, 2009). Penelitian lain menunjukkan bahwa bahwa sebanyak 70% pasien yang telah melakukan mastektomi mengalami gangguan citra tubuh (Sriwahyuningsih, Dahrianis dan Askar, 2012)

Kepribadian *hardiness* sangat penting dimiliki wanita yang telah melakukan mastektomi untuk menghadapi berbagai stressor seperti gambaran diri yang negatif. *Hardiness* akan membantu menentukan serangkaian sikap yang membuatnya tahan dan mampu menghadapi kondisi tidak menyenangkan tentang gambaran dirinya (Hamsyah & Sakti, 2015). Karakter kepribadian *hardiness* mempunyai pengaruh positif pada berbagai status individu dan berfungsi sebagai sumber perlawanan pada saat individu menemui kejadian yang tidak menyenangkan. *Hardiness* merupakan kemampuan individu mengurangi atau mengubah stressor negatif menjadi suatu tantangan yang positif dan lebih optimis terhadap hal-hal yang menyebabkan tekanan (Suryaningsih & Khairiyah, 2016). Andromeda dan Rachmahana (2017) dalam penelitiannya membuktikan bahwa bahwa semakin tinggi kepribadian *hardiness* wanita penderita kanker payudara, maka semakin tinggi penerimaan dirinya. Hal ini dikarenakan kepribadian *hardiness* dapat membantu wanita melawan berbagai tekanan akibat penyakit kanker payudara (Winda & Sudiantara, 2014).

Berdasarkan hal di atas didapatkan fenomena bahwa Kepribadian *hardiness* berkemungkinan mampu memberikan dampak positif terhadap pasien kanker payudara seperti penerimaan terhadap dirinya. Kepribadian *hardiness* juga dipercaya dapat membantu proses adaptasi pasien yang telah melakukan mastektomi terhadap bentuk tubuhnya yang baru dan meningkatkan ketahanan diri pasien yang telah melakukan mastektomi yang mengalami kejadian-kejadian penuh stress. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah mengetahui sejauhmana hubungan kepribadian *hardiness* dengan gambaran diri pada pasien yang telah melakukan mastektomi.

METODE

Desain penelitian yang digunakan penelitian ini adalah deskripsi korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di Poli Onkologi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Arifin Ahmad Provinsi Riau. Sampel penelitian sebanyak 47 orang dan dikumpulkan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria inklusi sampel pada penelitian ini meliputi pasien kanker payudara *post* mastektomi lateral, usia 20-65 tahun dan bersedia menjadi responden. Adapun kriteria eksklusi Kriteria eksklusi sampel pada penelitian ini yaitu: pasien *post* mastektomi yang memiliki penyakit penyerta dan pasien dengan *Karnofsky Performance Scale* < 80%. Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa kuesioner yang telah diuji validitas terlebih dahulu. Kuesioner tersebut berisi beberapa bagian. Bagian pertama berisi data demografi (umur, pendidikan terakhir, status pernikahan, pekerjaan, dan lama mastektomi). Bagian kedua berisi pernyataan tentang kepribadian *hardiness* pasien yang telah melakukan mastektomi dan bagian ketiga berisi pernyataan gambaran diri pasien yang telah melakukan mastektomi.

Analisa data menggunakan analisis univariate dan bivariate. Analisis univariat menggunakan analisis deskriptif yang meliputi variabel karakteristik responden (umur, status pernikahan, pendidikan, pekerjaan dan lama *post* mastektomi), kepribadian *hardiness* dan gambaran diri. Analisis bivariate menggunakan Chi-Square. Penelitian ini mendapatkan persetujuan etik dari komite etik fakultas kedokteran Universitas Riau.

HASIL

1. Analisis Univariat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden terbanyak pada usia dewasa madya (41-60 tahun), menikah, berpendidikan terakhir sekolah menengah atas (SMA) dan berprofesi sebagai Ibu rumah tangga. Mayoritas responden menjalani operasi mastektomi lebih dari 6 bulan yang lalu. Pada penelitian ini terbukti bahwa mayoritas responden mempunyai kepribadian *hardiness* sebanyak 55.3 % dan memiliki gambaran diri negatif sebanyak 31.9 %. Distribusi karakteristik responden terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

| No | Karakteristik Responden | Jumlah (n=47) | Persentase (%) |
|----|-------------------------|---------------|----------------|
| 1 | Usia | | |
| | • Dewasa awal (18-40) | 8 | 17,0 |
| | • Dewasa madya (41-60) | 30 | 63,8 |
| | • Dewasa lanjut (>60) | 9 | 19,1 |
| 2 | Lama mastektomi | | |
| | • < 6 bulan | 10 | 21,3 |
| | • ≥ 6 bulan | 37 | 78,7 |
| 3 | Status pernikahan | | |
| | • Belum menikah | 1 | 2,1 |
| | • Menikah | 37 | 78,7 |
| | • Janda | 9 | 19,1 |

| No | Karakteristik Responden | Jumlah (n=47) | Persentase (%) |
|----|-------------------------|---------------|----------------|
| 4 | Pendidikan | | |
| | • Tidak sekolah | 4 | 8,5 |
| | • SD | 11 | 23,4 |
| | • SMP | 13 | 27,7 |
| | • SMA | 16 | 34,0 |
| | • Perguruan Tinggi | 3 | 6,4 |
| 5 | Pekerjaan | | |
| | • Ibu Rumah Tangga | 39 | 83,0 |
| | • Petani | 1 | 2,1 |
| | • Wiraswasta | 5 | 10,6 |
| | • PNS | 1 | 2,1 |
| | • Pensiun | 1 | 2,1 |
| 6 | Kepribadian Hardiness | | |
| | • Hardiness | 26 | 55,3 |
| | • Non hardiness | 21 | 44,7 |
| 7 | Gambaran diri | | |
| | • Positif | 32 | 68,1 |
| | • negatif | 15 | 31,9 |

2. Analisis Bivariate.

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara kepribadian *hardiness* dan gambaran diri, Hasil uji statistik didapatkan $p\text{ value} > 0.05$. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara kepribadian *hardiness* dengan gambaran diri pada pasien yang telah melakukan mastektomi. Table 2 menggambarkan hubungan kepribadian *hardiness* dengan gambaran diri pasien yang telah melakukan mastektomi

Tabel 2. Hubungan kepribadian *hardiness* dengan gambaran diri pasien yang telah melakukan mastektomi

| Kepribadian <i>hardiness</i> | Gambaran diri | | | | Total | | <i>p value</i> |
|------------------------------|---------------|------|---------|------|-------|-----|----------------|
| | Positif | | Negatif | | n | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| <i>Hardiness</i> | 20 | 76,9 | 6 | 23,1 | 26 | 100 | |
| <i>Non-hardiness</i> | 12 | 57,1 | 9 | 42,9 | 21 | 100 | 0,258 |
| Jumlah | 32 | 68,1 | 15 | 31,9 | 47 | 100 | |

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia diatas 40 tahun. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa 80 % pasien kanker payudara yang menjalani mastektomi berada pada rentang usia 40-65 tahun (Suardita, Chrisnawati dan Agustina, 2016). Fenomena ini terjadi karena wanita yang berusia lebih dari 40 tahun lebih berisiko terkena kanker payudara karena peningkatan paparan estrogen atau preseptor estrogen dalam sel mammae (Sihombing & Sapardin, 2014; Ariyani, 2016).

Mayoritas responden pada penelitian ini membuktikan bahwa mereka mempunyai kepribadian *hardiness*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Andromeda dan Rachmahana (2017) yang memperlihatkan bahwa ada hubungan antara kepribadian *hardiness* dengan penerimaan diri pasien kanker. Winda dan Sudiantara (2014) menjelaskan bahwa kepribadian *hardiness* pada wanita dengan kanker payudara berawal pada pola pengasuhan pada masa kanak. Wanita yang sejak kecil dididik mandiri mempunyai kepribadian yang berkembang baik sejak kecil sehingga mereka mampu mengontrol masalah. Faktor lain yang mempengaruhi adalah pengalaman terdahulu dalam menghadapi situasi sulit. Pengalaman tersebut membuat seorang individu dapat mempersiapkan segala sesuatu untuk masa depannya. Gambaran diri pada pasien yang telah melakukan mastektomi pada penelitian ini didapatkan banyak yang memiliki gambaran diri positif. Hal ini dikarenakan sebagian besar pasien sudah menjalani mastektomi lebih dari 6 bulan, sehingga responden sudah dapat menerima keadaannya. Menurut Potter dan Perry (2010) masa berduka dan kehilangan mencapai puncaknya sekitar 4 bulan dan menurun sekitar 6 bulan.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kepribadian *hardiness* dengan gambaran diri pasien yang telah menjalani mastektomi. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Andromeda dan Rochmahana (2016) yang membuktikan bahwa terdapat hubungan antara kepribadian *hardiness* dengan penerimaan diri pasien kanker payudara dimana peran kepribadian yang tangguh dan positif dalam diri wanita itu sendiri akan sangat membantu proses penerimaan dirinya sehingga dapat mengarahkan pada perasaan, pemikiran, dan perilaku yang mendukung proses penyembuhannya. Perbedaan ini mungkin disebabkan karena responden pada penelitian ini sudah bisa menerima keadaan tubuhnya yang sekarang, tidak merasa malu jika bertemu orang lain dan mendapat dukungan dari lingkungan sekitar seperti teman-temannya yang sudah melakukan mastektomi. Dukungan sosial yang diperoleh dapat meningkatkan semangat hidup sehingga pasien dapat melakukan aktivitas seperti biasa dengan rasa percaya diri (Nurmalasari, 2007).

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa tidak ada hubungan antara kepribadian *hardiness* dengan gambaran diri pada pasien yang menjalani mastektomi. Oleh karena itu, faktor faktor lain yang kemungkinan berhubungan dengan gambaran diri pasien perlu dieksplor lebih lanjut seperti dukungan suami, keluarga terdekat dan lingkungan.. Kepribadian *hardiness* merupakan salah satu faktor yang mungkin bisa mempengaruhi gambaran diri yang positif, tetapi gambaran diri yang positif lebih membutuhkan dukungan dari orang-orang disekitarnya, tidak hanya sekedar kemampuan dirinya untuk menghadapi masalah. Kepribadian yang hebat tanpa ada dukungan dari lingkungan sekitar maka akan tetap membuat seseorang sulit untuk menerima perubahan pada dirinya seperti pasien yang telah melakukan mastektomi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andromeda, Y., & Rachmahana, R. S. (2017). *Penerimaan diri wanita penderita kanker payudara dari kepribadian tahan banting (hardiness) dan status pekerjaan*. Diperoleh tanggal 16 maret 2018 dari <http://journals.ums.ac.id/index.php/indigenous/article/view/4658>
- Arroyo, J.M.G., & Lopez, L.M.D. (2011). *Psychological problems derived from mastectomy: aqualitative study. international journal of surgical oncology*. Diperoleh tanggal 20 Januari 2018 dari <http://www.hindawi.com/journals/ijso/2011/132461/>
- Aryani, D.F. (2016). *Gambaran histopatologi dan usia pada pasien kanker payudara di RSUP Dr. Kariadi Semarang*. Diperoleh tanggal 31 Juli 2018 dari <http://www.repository.umy.ac.id>
- Astana, M. (2009). *Bersahabat dengan kanker panduan mengobati dan mengelola kanker*. Yogyakarta : Araska
- Bard & Sutherland. 2009. *Psychological Impact Of Cancer And It's Treatment*. Diperolah tanggal 13 januari 2018 dari <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/epdf/>
- Bray, F., Ferlay, J., Soerjomataram, I., Siegel, R. L., Torre, L. A., & Jemal, A. (2018). Global cancer statistics 2018: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: a cancer journal for clinicians*, 68(6), 394–424. <https://doi.org/10.3322/caac.21492>
- Hamsyah, M., & Sakti, H. (2015). Hardiness Ibu yang memiliki anak dengan thalassemia. *Journal Empaty*. Diperoleh tanggal 15 maret 2018 dari <https://media.neliti.com/media/publications/66210-ID-none.pdf>
- Kemnterian Kesehatan RI Pusat Data dan Informasi Kesehatan. (2015). *Stop kanker. Infodatin-Kanker*. diperoleh tanggal 13 januari 2018 dari <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kementerian Kesehatan RI Pusat Data dan Informasi Kesehatan. (2016). *Bulan peduli kanker payudara. InfoDATIN*. diperoleh tanggal 13 januari 2018 dari <https://doi.org/ISSN 2442-7659>
- Kemnterian Kesehatan RI Pusat Data dan Informasi Kesehatan. (2017). *Data dan informasi profil kesehatan indonesia 2016*. Diperoleh 5 januari 2018 dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf>
- Nurmalasari, Y. (2007). *Hubungan dukungan sosial dengan harga diri pada remaja penderita penyakit lupus*. Diperoleh tanggal 22 Juli 2018 dari http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2007/Artikel_10502263.pdf.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2010). *Fundamentals of Nursing*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sihombing, M., & Sapardin, A. N. (2014). *Faktor risiko tumor payudara pada perempuan umur 25-65 tahun di lima kelurahan kecamatan Bogor Tengah*. Diperoleh tanggal 22 Juli 2018 dari <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/kespro/article/view/3895>
- Sriwahyuningsih., Dahrianis., & Askar, M. (2012). *Faktor yang berhubungan dengan gangguan citra tubuh (body image) pada pasien post operasi mastektomi di RSUP Dr . Wahidin*. Diperoleh tanggal 16 maret 2018 dari <https://www.academia.edu>
- Suardita, I. W., Chrisnawati., & Agustina, D. M. (2016). *Faktor-faktor resiko pencetus prevalensi kanker payudara*. Diperoleh tanggal 22 Juli 2018 dari <http://journal.stikessuakainsan.ac.id/index.php/jksi/article/download/40/22/>.
- Suryaningsih, E., & Khairiyah, U. (2016). Gambaran *hardiness caregiver* informal pada pasien osteogenesis imperfecta. *Jurnal Psikologi Mandiri*. Diperoleh tanggal 16 maret 2018 dari <http://ojs.psikologi-jogja.ac.id/index.php/Psikologi/article/view/32>
- Winda, A., & Sudiantara, Y. (2014). *Hardiness pada wanita penderita kanker payudara*. Diperoleh tanggal 14 maret 2018 dari <http://journal.unika.ac.id/index.php/psi/article/view/260>